
**PENGUATAN MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KADER
ULAMA (PKU) MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN
GRESIK**

**Hasan Basri¹, Sri Suryanti², Ode Mohammad Man Arfa³, Yudhi Arifani⁴, Djoko
Soelistya⁵**

¹Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Surabaya

³Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah
Gresik

⁵Dosen Program Studi Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: hasanbasri@umg.ac.id

ABSTRAK

Ulama sebagai pewaris Nabi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk terus melaksanakan tugas-tugas kenabian (prophetic) untuk melanjutkan misi Rasulullah saw., dalam membawa risalah Islam yang rahmatan lil 'alamin, menyampaikan 'ilmu pengetahuan, memperbaiki Keimanan dan Ketakwaan serta meluruskan akhlak umat khususnya di Kabupaten Gresik. Ulama adalah orang yang memiliki ilmu yang mumpuni (ulil Albab) memiliki sifat khasyyah, memiliki martabat mulia, banyak zikir, takwa, mencapai derajat iman dan keyakinan yang tinggi, komitmen dengan syariat Islam dan ajaran sehingga membawa dirinya memiliki sifat khasyyah (takut) hanya kepada Allah. Hal ini dimaksudkan agar proses pengaderan yang dilangsungkan berpijak pada panduan resmi pendidikan kader ulama serta dapat menerapkan manajemen yang baik sehingga dapat menghasilkan PKU, yang berkualifikasi, dan kualitas yang memenuhi kriteria minimal sebagai kader MUI Kabupaten Gresik. Metode Pelaksanaan pengabdian ini; Pertama identifikasi dan sosialisasi program pengabdian PKU bersama MUI terhadap hasil pendidikan kader Ulama selama 3 tahun terakhir. Kedua Pembentukan tim instruktur penyusunan kurikulum PKU-MUI Kabupaten Gresik. Ketiga Penyelenggaraan workshop dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap proses perkaderan di PKU-MUI Kabupaten Gresik. Hasil kegiatan pengabdian ini seluruh peserta mampu memahami dan menyusun kurikulum sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi terkini. Kemudian, peserta mampu mengimplementasikan dan mengevaluasi kurikulum yang telah disusun.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum; Pendidikan Kader Ulama; MUI

1. PENDAHULUAN

Ulama sebagai pewaris Nabi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk terus melaksanakan tugas-tugas kenabian (prophetic) untuk melanjutkan misi Rasulullah saw. (Ningsih et al, 2022), dalam membawa risalah Islam yang rahmatan lil 'alamin, menyampaikan ilmu pengetahuan, memperbaiki keimanan dan ketakwaan serta meluruskan' akhlak umat khususnya di Kabupaten Gresik. Rasulullah SAW menyatakan, "Dua golongan manusia apabila dua golongan tersebut baik, maka baiklah manusia, dan apabila dua golongan manusia itu rusak, maka rusaklah manusia. Mereka itu adalah ulama dan umara (pemimpin pemerintah)'. Ulama adalah orang yang memiliki ilmu yang mumpuni (ulil Albab) memiliki sifat khasyyah, memiliki martabat mulia, banyak zikir (Febriyanto et al, 2022), takwa, mencapai derajat iman dan keyakinan yang tinggi, komitmen dengan syariat islam dan ajaran sehingga membawa dirinya memiliki sifat khasyyah (takut) hanya kepada Allah.

Pendidikan kader ulama memiliki peran sentral dalam memelihara keberlangsungan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat (Syarif, 2014; Jamil et al, 2023). Dalam konteks perubahan global dan kompleksitas tantangan zaman, diperlukan penguatan manajemen kurikulum sebagai landasan untuk memastikan pendidikan kader ulama mampu menjawab kebutuhan mutakhir dan merespons dinamika sosial. Kualitas kurikulum pendidikan kader ulama menjadi krusial dalam mempersiapkan para ulama muda dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan zaman (Tantowi, 2022; Sebayang, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ditujukan untuk membekali dan meningkatkan manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan kader ulama guna memastikan relevansi, efektivitas, dan keberlanjutan sistem pendidikan keagamaan yang berkualitas.

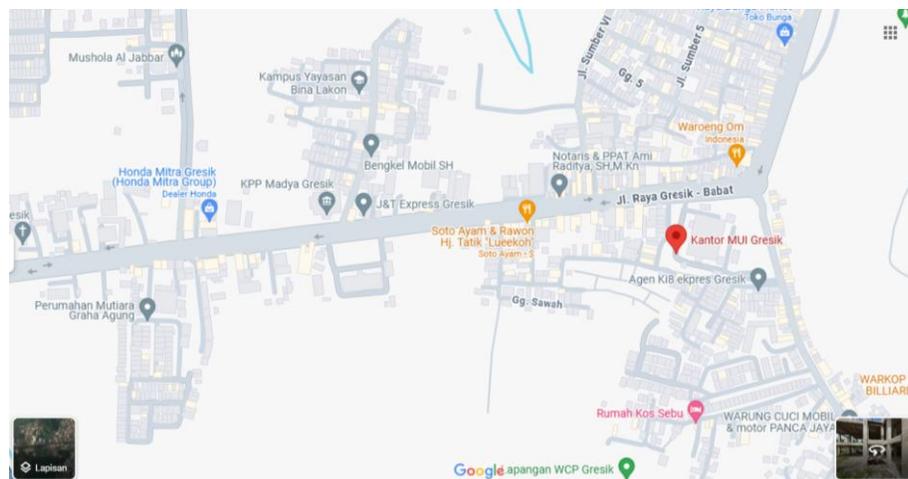
Dalam mengimplementasikan penguatan manajemen kurikulum pendidikan kader ulama, aspek peningkatan kurikulum dengan memasukkan mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern seperti studi tentang etika digital (Fatmawati, 2015), manajemen informasi, atau kajian tentang isu-isu kontemporer yang terkait dengan agama (Nisak, 2022; Nata & Yaqub, 2023) dapat menjadi langkah konkret yang mendukung pembaruan pendidikan keagamaan. Dengan demikian, pendidikan kader ulama akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemimpin agama yang tidak hanya kuat dalam aspek spiritualitas, tetapi juga mampu berperan aktif dalam membimbing umat dalam menghadapi tantangan kompleks dari era digital dan globalisasi.

Pendidikan Kader Ulama (PKU) yang diadakan Majelis Ulama Indonesia di Kabupaten Gresik dapat melahirkan kader-kader ulama kontemporer yang memperkenalkan Islam yang moderat dan adil (wasathiyah), ulama yang menyeimbangkan antara ekstrem dan liberal, mahir dalam mengistinbathkan hukum Islam dan memiliki skill sebagai pemimpin informal yang berkiprah di tengah-tengah masyarakat secara fleksibel dan luwes dan mendedikasikan kemampuan dan keterampilannya kepada umat di luar jalur pemerintahan atau birokrasi. Kader ulama menjadi pelayan dan pengabdian masyarakat dan diberikan atas dasar tanggungjawab sosial kepada masyarakat dan demi meraih pahala dari Allah SWT. Hal ini sesuai karakter ulama yang ulil Albab yang mengedepankan keikhlasan, ketekunan, kesabaran, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas tidak mudah menyerah, tawakal dan berusaha menjadi manusia terbaik di hadapan Allah SWT dan masyarakat.

2. METODE

Lokasi dan peserta kegiatan pengabdian

Kegiatan penguatan manajemen kurikulum Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini dilaksanakan di Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang terletak di Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo, Klanganan, Kembangan, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61161, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian

Peserta kegiatan penguatan manajemen kurikulum Pendidikan Kader Ulama (PKU) ini sebanyak 20 orang anggota MUI divisi Pendidikan Kader Ulama (PKU). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2021.

Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode workshop dan pendampingan. Secara rinci aktivitas dan indikator kegiatan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas dan Indikator kegiatan pengabdian

No	Permasalahan	Metode kegiatan pengabdian	Indikator keberhasilan aktivitas	Peserta
1	Peserta tidak memahami manajemen kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Pelatihan	Semua peserta memahami manajemen kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Seluruh peserta
2	Peserta tidak mampu mendesain kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Pelatihan	Semua peserta mampu mendesain kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Seluruh peserta
3	Peserta tidak mampu bagaimana mengevaluasi kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Pelatihan	Semua peserta mampu melakukan evaluasi kurikulum PKU yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder	Seluruh peserta

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 2, Juni 2024**

No	Permasalahan	Metode kegiatan pengabdian	Indikator keberhasilan aktivitas	Peserta
4	Peserta belum mampu mengimplementasikan kurikulum PKU	Pendampingan	Peserta mampu mengimplementasikan kurikulum PKU	Seluruh peserta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penguatan manajemen kurikulum Pendidikan Kader Ulama (PKU) di MUI Kabupaen Gresik ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2021. Kegiatan ini diawali dengan analisis kebutuhan oleh tim pengabdian bersama tim di MUI Kabupaten Gresik. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan, diperoleh dalam kurikulum pendidikan kader ulama, aspek peningkatan kurikulum dengan memasukkan konten yang relevan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern seperti studi tentang etika digital, manajemen informasi, atau kajian tentang isu-isu kontemporer yang terkait dengan agama untuk mendukung pembaruan pendidikan keagamaan. Setelah kegiatan analisis kebutuhan ini, tim pengabdian dan pihak MUI menyepakati kegiatan workshop dan pendampingan untuk penguatan manajemen kurikulum PKU MUI Kabupaten Gresik ini. Aktivitas dan hasil kegiatan pengabdian ini secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktivitas dan hasil kegiatan

No	Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
1	1 November 2021	Analisis kebutuhan	Berdasarkan FGD yang dilakukan tim pengabdian dengan tim PKU MUI Kabupaten Gresik di dapatkan beberapa aspek yang perlu ditambahkan dalam komponen kurikulum PKU sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan stakeholder, diantaranya konten yang relevan dengan

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 2, Juni 2024**

No	Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
			<p>perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern seperti studi tentang etika digital, manajemen informasi, atau kajian tentang isu-isu kontemporer yang terkait dengan agama.</p> <p>Selain itu, dari FGD didapatkan informasi sebagian besar pengajar di PKU belum mampu merancang kurikulum secara mandiri, belum mampu melakukan evaluasi kurikulum secara mandiri</p>
2	6-7 November 2021	Workshop 1: redesign kurikulum PKU	<p>Seluruh peserta memahami langkah-langkah perancangan kurikulum yang diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kembali visi-misi PKU MUI Kabupaten Gresik - Penyusunan capaian pembelajaran lulusan - Penyusunan konten kurikulum mengacu pada capaian pembelajaran lulusan - Perancangan bobot mapel
3	13-14 November 2021	Workshop II: penyusunan perangkat pembelajaran	<p>Seluruh peserta memiliki kemampuan untuk merancang perangkat pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perancangan rencana

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 2, Juni 2024**

No	Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
			pembelajaran semester (RPS) - Perancangan materi ajar
4	20-21 November 2021	Workshop III: penyusunan alat evaluasi	Seluruh peserta memahami alat evaluasi kurikulum - Penyusunan instrumen evaluasi formatif - Penyusunan instrumen evaluasi sumatif
5	22- 25 November 2021	Pendampingan implementasi kurikulum	Seluruh peserta mampu mengimplementasikan rancangan kurikulum yang telah dikembangkan



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan workshop penguatan manajemen kurikulum PKU

Peningkatan kemampuan pengajar melalui workshop dan pendampingan

Peningkatan kemampuan pengajar melalui workshop dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Gibbs & Coffey, 2004; Ingersoll & Strong, 2011; Hobson et al, 2015). Workshop memberikan kesempatan dan ruang bagi para pengajar untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, strategi pengajaran yang inovatif. Melalui workshop, pengajar dapat memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan memperkuat keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam mengelola kelas dengan efektif (Meiklejohn et al, 2012). Selain itu, workshop juga memberi kesempatan bagi pengajar untuk berbagi pengalaman dan best practices, yang dapat meningkatkan kolaborasi antar-pengajar dan memperkaya pemahaman mereka tentang berbagai pendekatan pengajaran yang berhasil.

Workshop, secara spesifik mampu meningkatkan kemampuan guru karena menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur dan terarah di mana guru dapat fokus pada pengembangan keterampilan tertentu. Melalui interaktif demonstrasi praktik terbaik dari peserta workshop, dan diskusi aktif dari peserta, peserta lain dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajari ke dalam konteks lingkungan pengajaran mereka (Bara bet al, 2001; Ørngreen, & Levinsen, 2017). Workshop juga memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antar peserta, memperluas wawasan mereka tentang metode pengajaran yang efektif serta memberikan inspirasi dan motivasi untuk meningkatkan praktik pengajaran sehari-hari. Dengan demikian, workshop tidak hanya memberi pengetahuan baru, tetapi juga membantu guru dalam mengubah pengetahuan tersebut menjadi tindakan konkret dalam lingkungan mereka.

Selanjutnya, workshop yang dilanjutkan dengan pendampingan, juga signifikan mampu meningkatkan kemampuan peserta. Dengan adanya pendampingan oleh tim ahli, memungkinkan peserta untuk mendapatkan bimbingan dan dukungan langsung dalam menghadapi tantangan yang spesifik dalam proses pengajaran mereka melalui pendampingan (Wang, 2001; Eller et al, 2014) . Selain itu, peserta dapat mengeksplorasi strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan terkini, perkembangan teknologi terkini, menerima umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja mereka (Ingersoll & Strong, 2011). Pendampingan juga menciptakan lingkungan di mana peerta merasa didukung secara individual, pengembangan profesional yang berkelanjutan (Garringer et al, 2015). Dengan kombinasi yang berorientasi pengetahuan dan keterampilan

serta pendampingan yang personal dan berfokus pada pengembangan individu, peserta secara holistik meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pengajaran yang berkualitas dan relevan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, mulai dari analisis kebutuhan melalui FGD, yang kemudian dilanjutkan dengan workshop sebanyak tiga kali workshop dan diakhiri dengan pendampingan implementasi kurikulum secara individu, terbukti secara efektif mampu meningkatkan kemampuan pengajar di PKU MUI Kabupaten Gresik dalam merancang, mengimplementasikan hingga mengevaluasi kurikulum secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan workshop dan pendampingan merupakan dua pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pengajar. Workshop memberikan ruang untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kolaborasi antar pengajar, sementara pendampingan memberikan dukungan individual yang mendalam bagi pengajar. Kombinasi dari kedua pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan pengajar, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil yang lebih baik. Kegiatan ini perlu untuk dilanjutkan secara mandiri oleh PKU MUI Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ningsih, I. W., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2022). Membangun Pendidik Berkarakter Profetik Melalui Konsep Mujahid, Muaddib, Muwwahid, Mujaddid di Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Febriyanto, T., Dityasari, A., & Kartika, I. (2022). Sains-Teknologi-Islam-Masyarakat (STIM) Sebagai Inovasi Pembelajaran IPA Terintegrasi-Interkoneksi. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 89.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan profetik dalam membentuk bangsa religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-16.
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197-219.

- Tantowi, H. A. (2022). Pendidikan Islam di era transformasi global. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Sebayang, P. R. (2023). Peran Institusi Pendidikan dalam Menciptakan Kader Da'i Profesional di Mandailing Natal. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 5(2), 305-320.
- Fatmawati, E., & Pd, M. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa; Karakteristik Kurikulum, Desain Pengembangan Kurikulum, Peran Pemimpin Pesantren*. LKIS Pelangi Aksara.
- Nisak, R. (2022). Transformasi Kurikulum pada Aspek Sosial Budaya di Mahad Aly Dayah Darul Munawwarah Kuta Krueng (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Nata, H. A., & Yakub, H. A. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Ingersoll, R. M., & Strong, M. (2011). The impact of induction and mentoring programs for beginning teachers: A critical review of the research. *Review of educational research*, 81(2), 201-233.
- Gibbs, G., & Coffey, M. (2004). The impact of training of university teachers on their teaching skills, their approach to teaching and the approach to learning of their students. *Active learning in higher education*, 5(1), 87-100.
- Hobson, A., Maxwell, B., Stevens, A., Doyle, K., & Malderez, A. (2015). Mentoring and coaching for teachers in the further education and skills sector in England.
- Meiklejohn, J., Phillips, C., Freedman, M. L., Griffin, M. L., Biegel, G., Roach, A., ... & Saltzman, A. (2012). Integrating mindfulness training into K-12 education: Fostering the resilience of teachers and students. *Mindfulness*, 3, 291-307.
- Barab, S. A., ILF Design Team sbarab@indiana.edu, Makinster, J. G., Moore, J. A., & Cunningham, D. J. (2001). Designing and building an on-line community: The struggle to support sociability in the inquiry learning forum. *Educational Technology research and development*, 49, 71-96.
- Ørngreen, R., & Levinsen, K. T. (2017). Workshops as a research methodology. *Electronic Journal of E-learning*, 15(1), 70-81.
- Wang, J. (2001). Contexts of mentoring and opportunities for learning to teach: A comparative study of mentoring practice. *Teaching and teacher education*, 17(1), 51-73.

Eller, L. S., Lev, E. L., & Feurer, A. (2014). Key components of an effective mentoring relationship: A qualitative study. *Nurse education today*, 34(5), 815-820.

Garringer, M., Kupersmidt, J., Rhodes, J., Stelter, R., & Tai, T. (2015). Elements of effective practice for mentoring [TM]: Research-informed and practitioner-approved best practices for creating and sustaining impactful mentoring relationships and strong program services. *MENTOR: National Mentoring Partnership*.